

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tri Rismaharini merupakan Wali Kota Surabaya ke-23 yang memiliki banyak penghargaan baik tingkat nasional ataupun internasional, salah satu penghargaan yang diraih Risma yaitu pada tahun 2015 Tri Rismaharini masuk dalam jajaran 50 tokoh berpengaruh di dunia versi majalah Fortune bersama dengan tokoh-tokoh lain seperti CEO Facebook Mark Zuckerberg, Presiden RRT Xi Jinping dan lainnya (sumber: *Detiknews online*, Jumat 27 Maret 2015, 09:57 WIB). Peran dan gaya kepemimpinan Tri Rismaharini dalam membangun dan menentukan kebijakan terhadap Kota Surabaya menjadi faktor yang akan menentukan status Kota Surabaya baik dalam bidang Ekonomi, Kesehatan, Lingkungan, Pendidikan, ataupun pelayanan publik lainnya.

Sebagai sosok yang memberikan pengaruh terhadap anggota kelompok sorang pemimpin tentunya akan menjadi panutan serta tuntunan bagi anggota kelompoknya, tidak terkecuali oleh Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya. Gaya kepemimpinan dan profil seorang pemimpin akan berpengaruh terhadap anggota kelompok yang dipimpinnya, pengaruh itu akan berdampak pada bagaimana karakter warga yang dipimpinnya baik karakter personal ataupun karakter publik. Apabila dikaitkan dengan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya maka profil dan gaya kepemimpinan Tri Rismaharini akan berpengaruh terhadap karakter Warga Surabaya, yang mana Aristoteles dalam Lickona (2012, hlm. 81) mendefinisikan karakter sebagai kehidupan dengan melakukan tindakan-tindakan yang benar sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain. Menurut Lickona karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Kita sebagai manusia yang memiliki akal selalu berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai yang diyakini tersebut menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang

dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik.

Klaster tentang Character or Disposition of Citizen menurut Center for Civic Education/CCE (dalam Winataputra dan Budimansyah, 2012) yaitu personal character dan publik character, personal character mencakup *moral responsibility, self discipline, respect individual dignity and diversity of opinion (empathy)*, sedangkan publik character mencakup;

Respect for the law, willingness to participate in publik affairs, commitment to the rule of the majority with respect for the right of minority, commitment to the balance between self-interest and the common welfare, willingness to seek changes in unjust laws in a peaceful and legal manner.(hlm. 35)

Pengaruh gaya kepemimpinan dari Tri Rismaharini terhadap karakter warga Surabaya baik personal karakter ataupun publik karakter akan menentukan bagaimana sikap dan pandangan warga Surabaya terhadap gaya kepemimpinannya. Salah satunya yaitu bagaimana membentuk karakter warga Surabaya supaya menjadi warganegara yang mencintai dan menjaga lingkungan serta menjadi warganegara yang taat terhadap peraturan tentang lingkungan hidup yang berlaku.

Berbicara mengenai lingkungan hidup, lingkungan hidup merupakan satu dari tiga permasalahan global yang perlu untuk ditangani secara serius. Menurut Cogan (dalam Murdiono, dkk, 2014, hlm. 149) ada tiga permasalahan global yang dihadapi oleh negara-negara diseluruh dunia. Ketiga permasalahan tersebut yaitu: (1) berkembangnya ekonomi global; (2) semakin pesatnya kemajuan teknologi dan komunikasi; (3) meningkatnya populasi penduduk dunia yang diikuti dengan munculnya permasalahan lingkungan. Populasi penduduk Indonesia yang semakin meningkat dari tahun-ketahun yaitu sejumlah 230 juta lebih menurut data sensus penduduk di Indonesia pada tahun 2010 tentu amat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan. Bahkan Sufia, dkk (2016, hlm. 726) mengatakan bahwa “Pada tahun 2010 Universitas Adelaide mempublikasikan hasil penelitian tentang kerusakan lingkungan pada seluruh permukaan bumi. Indonesia menempati

urutan keempat setelah Brazil, Amerika Serikat, dan China yang termasuk dalam 10 negara paling berkontribusi dalam perusakan lingkungan”.

Manusia dalam melangsungkan kehidupannya tentu membutuhkan banyak hal, baik dalam hal makan, tempat tinggal ataupun pekerjaan. Akibat semakin banyaknya jumlah manusia dan kebutuhannya tentunya akan berdampak langsung terhadap kelestarian lingkungan dan tidak bisa dipungkiri karena kebutuhan tersebut mengakibatkan berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran air, sampah, menipisnya sumber daya alam dan lain sebagainya.

Permasalahan lingkungan hidup Kota Surabaya menurut Badan Lingkungan hidup Kota Surabaya Musdiq Ali Suhudi menyebutkan bahwa Kota Surabaya saat ini masih banyak terjadi persoalan lingkungan hidup, mulai dari ketersediaan air bersih, sampah hingga pencemaran udara. Kemudian Musdiq Ali Suhudi mengatakan bahwa ketersediaan air bersih di Surabaya berasal dari permukaan sungai Kalimas dan Jagir, namun air tersebut yaitu air dengan kualitas nomor 3 yang artinya nomor 3 ini merupakan kualitas air yang tidak layak minum dan hanya bisa digunakan untuk kegiatan mandi dan mencuci. Masalah lain adalah masalah sampah rumah tangga yang mencapai 8000-9000 ton per meter kubik. Sedangkan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) hanya bisa mengolah 1,4 ribu ton per meter kubik. Hal ini baik secara langsung ataupun tidak langsung tentunya menjadi tanggung jawab dari pemerintah Kota Surabaya untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup tersebut.

Tri Rismaharini dengan berbagai penghargaan yang pernah diterimanya tentunya menggambarkan bagaimana kepemimpinan Risma sebagai Wali Kota Surabaya yang ke-23. Karakter warga Surabaya menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta juga menjadikan warganya sebagai warga yang majemuk sehingga sosok seorang pemimpin dalam menentukan peraturan, kebijakan yang tepat akan diperlukan dalam membentuk karakter warga Surabaya yang taat peraturan (*respect for the law*), bertanggung jawab (*responsibility*), disiplin (*self discipline*), serta mencintai dan menjaga lingkungannya. Hal menarik lainnya yaitu tentang bagaimana Risma

dan gaya kepemimpinannya mampu berpengaruh terhadap tumbuhnya pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral warga Surabaya. Menurut Lickona (2012, hlm. 84) karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.

Penelitian tentang Tri Rismaharini sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septi Kusumastuti dan Oksiana Jatiningsih dengan penelitiannya yang berjudul *“Persepsi Masyarakat terhadap Kepemimpinan Tri Rismaharini Sebagai Wali Kota Surabaya”* yang hasilnya diterbitkan oleh *E-Jurnal UNESA* vol 2, no 3, tahun 2015. Tujuan dari penelitian yang menggunakan metode kuantitatif deskriptif ini sendiri yaitu untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya yang mana lokasi penelitian dilakukan di lima kelurahan, yaitu dari kelurahan Gayungan, Lakarsantri, Gununganyar, Kenjeran dan Simokerto. Penelitian ini hanya meneliti tentang bagaimana respon masyarakat terhadap kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya dan tidak menganalisis tentang pengaruh Kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter warga Surabaya. Perbedaan penelitian Septi dan Oksiana terhadap penelitian ini yaitu terletak dari variabel penelitian serta metode penelitian yang digunakan, apabila penelitian mereka menggunakan pendekatan kualitatif maka penelitian ini menggunakan metode *Mix Design*.

Adanya penelitian dengan judul *“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter (disposition of citizen) Warga Surabaya dalam Pelestarian Lingkungan”* yang dilakukan oleh peneliti ini tentunya bisa menggambarkan bagaimana pengaruh sosok Tri Rismaharini beserta gaya kepemimpinannya yang penuh dengan prestasi dan penghargaan terhadap karakter warga yang dipimpinnya yaitu warga Kota Surabaya. Karakter yang dimaksud adalah taat peraturan (*respect for the law*), bertanggung jawab (*responsibility*), disiplin (*self discipline*), mencintai dan menjaga lingkungannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan tentang fungsi dan pengertian pemimpin yaitu sebagai sosok yang mampu memberikan pengaruh, motivasi, sebagai wakil

kelompok dan juga menggerakkan suatu kelompok yang dipimpinnya. Tri Rismaharini pada tanggal 1 September 2015 (dalam Kompas online 1 September 2015, pkl.15.43) mengatakan bahwa “karakter warga Surabaya itu keras dan tidak bisa dilawan dengan kekerasan”. Adanya pernyataan tersebut menjelaskan bahwa untuk membentuk karakter warga Surabaya diperlukan metode yang tepat. Maka dari itu, Tri Rismaharini mempunyai gaya ataupun gaya tersendiri dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin Kota Surabaya.

Penelitian ini sendiri diharapkan mampu menjadi wacana dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dalam objek kajian warganegara. Salah satu komponen untuk menjadi warganegara yang ideal atau *The Ideal Citizen* menurut *Center of Civic Education/CCE* (dalam Winataputra dan Budimansyah, 2012, hlm. 35) yaitu warganegara seyogyanya tampil sebagai *informed and reasoned decision maker* dan untuk itu diperlukan *Knowledge, Skill, Attitudes/Beliefs*, dan *civic Disposition*. Kemudian penelitian lebih difokuskan pada bagaimana gaya kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya dan juga *Attitudes/Beliefs* warga Surabaya dalam pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter warga Kota Surabaya dalam pelestarian lingkungan diharapkan mampu memberi manfaat terhadap studi Pendidikan Kewarganegaraan utamanya dalam pengembangan karakter warganegara, mengoptimalkan performa pemimpin dan juga gaya kepemimpinan yang baik, serta upaya dalam mewujudkan suatu warganegara yang “*Smart and Good Citizen*” dalam menghadapi permasalahan global di bidang lingkungan hidup.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul proposal penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti (Riduwan, 2012, hlm. 6). Maka dari penjelasan tersebut beberapa identifikasi masalah telah ditemukan oleh peneliti dan Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemimpin merupakan sosok yang sentral dalam kehidupan, “Pemimpin Indonesia adalah pemimpin yang harus bertolak dari pikiran untuk memajukan bangsa, bukan hanya sekedar memperoleh kekuasaan, kehormatan ataupun sanjungan yang nantinya hal tersebut akan menjadikan pemimpin lepas kendali dari Fungsi dan perannya sebagai pemimpin” (Affandi, 2013, hlm. 23). Sosok pemimpin adalah sosok yang lahir dari kepekaannya terhadap lingkungan sosial yang ada disekitarnya maka dari itu pemimpin yang baik tentu tidak akan membiarkan keterpurukan terjadi di daerah yang dipimpinnya baik itu terkait masalah sosial, lingkungan ataupun ekonomi. Sehingga, dengan demikian memahami seorang pemimpin termasuk juga memahami gaya kepemimpinannya adalah hal penting untuk memahami maksud dan tujuan dari seorang pemimpin.
2. Dengan adanya perbedaan gaya kepemimpinan antara pemimpin yang satu dengan yang lain tersebut menimbulkan pengaruh terhadap warga masyarakat yang dipimpinnya, baik itu terkait kebijakan ataupun profil pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan adalah upaya mempengaruhi banyak orang melalui beragam cara, seperti komunikasi antar pemimpin dan anggota, sehingga dengan komunikasi tersebut menyebabkan orang lain bertindak atau merespon dan menimbulkan perubahan ke arah yang positif. Menciptakan perubahan adalah salah satu tujuan kepemimpinan karena kebanyakan perbaikan akan memerlukan perubahan dari status quo. “Seorang pemimpin menciptakan visi bagi orang lain, dan kemudian mengarahkan mereka untuk mencapai visi tersebut” (Dubrin, 2009, hlm. 5).
3. Warganegara Indonesia adalah warga yang plural dan multikultural. Meski Indonesia bersifat pluralistik yang mempunyai pandangan berbeda antara satu dengan yang lain namun Indonesia juga mempunyai jati diri dan harus berpegang teguh pada jati dirinya. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Soekarno (Presiden RI pertama) tahun 1945 (dalam Elly, 2007) menjelaskan bahwa :

Indonesia bukanlah sekedar suatu golongan orang yang hidup dengan *'Iedesire d'etre ensemble'* di atas daerah yang kecil, seperti Minangkabau, Madura, Yogya, Sunda, Bugis, tetapi bangsa Indonesia adalah seluruh manusia yang menurut geopolitik yang telah ditentukan oleh Allah SWT tinggal Indonesia mengingat pluralitas etnis, bahasa, budaya, dan juga agama yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia tentunya bukan hal mudah bagi bangsa Indonesia untuk membangun sikap menghargai antar perbedaan. (hlm. 154)

Termasuk juga dengan Kota Surabaya, adanya keragaman antar warga Surabaya tentunya juga menimbulkan perbedaan karakter antar warga yang satu dengan warga yang lainnya utamanya terkait karakter personal warga Surabaya.

4. Bagi bangsa Indonesia, “karakter kewarganegaraan akan memiliki kekhususan sesuai dengan ideologi yang dianut seperti Pancasila, dan konstitusi yang berlaku di Indonesia yakni UUD 1945” Winataputra (dalam Wahab dan Sapriya, 2011, hlm. 41). Kekhususan tersebut menjadi perhatian penting dalam mengkoreksi apakah warga Surabaya sebagai warganegara Indonesia memiliki karakter sesuai dengan ideologi Pancasila dan konstitusi yang berlaku di Indonesia. harapan tentang tercapainya karakter warganegara sebagaimana yang cita-citakan oleh bangsa Indonesia diharapkan mampu menjadikan bangsa Indonesia sebagai bangsa Indonesia yang bermartabat dan berkarater sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia.
5. Seorang pemimpin yang penuh dengan prestasi dan penghargaan seperti Tri Rismaharini tentunya sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap warga Surabaya. Adanya sosok pemimpin yang baik akan menjadi panutan oleh anggota kelompoknya begitu juga dengan Tri Rismaharini, mulai dari kebijakan yang ditentukan dengan DPRD Kota ataupun kharisma yang dimiliki oleh Risma sendiri sebagai seorang pemimpin. Pribadi pemimpin adalah tauladan bagi anggota masyarakatnya sehingga perlu adanya penilaian seberapa besar pemimpin tersebut dijadikan tauladan dan membentuk karakter warga yang dipimpinnya, baik itu pemimpin dalam tingkat desa, kota, provinsi ataupun dalam tingkatan nasional.

6. Permasalahan global dalam ranah pencemaran lingkungan hidup tentunya menjadi permasalahan kompleks bagi setiap negara. Tanpa terkecuali dengan negara Indonesia. Banyaknya penduduk Indonesia tentu sangat memberikan pengaruh terhadap kondisi lingkungan hidup. Berdasarkan Badan Pusat Statistika (BPS) Indonesia pada tahun 2010 merupakan negara dengan jumlah penduduk mencapai 230 juta jiwa, baik penduduk yang menetap ataupun tidak menetap sementara kesadaran untuk menjaga lingkungan hidup masih dinilai minim, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya orang buang sampah sembarangan, mencemari air, dan juga polusi udara. Pengembangan kesadaran peduli lingkungan tentu layak untuk dibiasakan, sehingga warganegara secara langsung aktif menjaga lingkungan yang ada disekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah selalu ada dalam suatu penelitian, “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data” (Sugiyono, 2011, hlm. 35). Namun kedua hal tersebut memiliki hubungan yang erat satu sama lain, karena setiap rumusan masalah yang akan diteliti tersebut harus didasarkan pada masalah yang ada dalam penelitian tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran dan gaya kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya?
2. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter warga Surabaya dalam pelestarian lingkungan?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter warga Surabaya dalam pelestarian lingkungan?
4. Bagaimana model pembelajaran yang efisien terkait pemimpin dan kepemimpinan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dilihat dari hasil penelitian ini?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab daripada rumusan masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dan gaya kepemimpinan Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter warga Surabaya dalam pelestarian lingkungan.
3. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter warga Surabaya dalam pelestarian lingkungan.
4. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran yang efisien terkait pemimpin dan kepemimpinan dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah yang diangkat dalam penelitian ini serta mampu memberikan manfaat dan kontribusi baik langsung ataupun tidak langsung bagi berbagai pihak, diantaranya manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi masyarakat, manfaat bagi dunia pendidikan, manfaat bagi pemimpin di Indonesia dan manfaat bagi bangsa Indonesia itu sendiri. Kemudian manfaat terhadap masing-masing elemen tersebut akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa merupakan *Agent of Change*, yaitu sebagai agen perubahan. Adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa sebagai agen perubahan tersebut mampu melaksanakan perannya secara maksimal, baik dan benar. Ketika berbagai permasalahan topik yang diangkat dalam penelitian ini dinilai memberikan dampak negatif dalam pelaksanaan kehidupan berbangsa dan bernegara maka disini mahasiswa harus mampu melaksanakan perannya untuk melakukan perubahan. Maka dengan adanya penelitian tentang gaya kepemimpinan Tri Rismaharini dan pengaruhnya terhadap karakter warga Surabaya mahasiswa mampu menyikapi bagaimana keturutsertaannya dalam

membentuk karakter warganegara yang baik berdasarkan karakter bangsa Indonesia, yaitu karakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai warganegara Indonesia haruslah menjadi warganegara yang *Smart and Good Citizen*, yang dimaksud sebagai warganegara *Smart and Good Citizen* adalah warganegara yang mampu memahami dan melaksanakan hak serta kewajibannya dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Menjadi warganegara yang *Smart and Good Citizen* tentulah tidak mudah, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana karakter warga Surabaya dan kedudukannya sebagai warganegara yang mampu memahami hak dan tanggung jawabnya. Karena karakter itu sendiri nantinya akan menjelaskan tentang personal character mencakup *moral responsibility, self discipline, respect individual dignity and diversity of opinion (empathy)*, sedangkan publik character mencakup *Respect for the law, willingness to participate in publik affairs, commitment to the rule of the majority with respect for the right of minority, commitment to the balance between self-interest and the common welfare, willingness to seek changes in unjust laws in a peaceful and legal manner*. Dengan begitu, masyarakat akan memahami bagaimana tingkat karakter warganegara yang dipengaruhi oleh pemimpin yang sudah banyak mendapatkan penghargaan baik tingkat nasional ataupun internasional, yaitu Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya.

3. Bagi dunia pendidikan

Tujuan pendidikan Indonesia berdasarkan tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan salah satu tujuan pendidikan nasional tersebut, yaitu dalam elemen menjadikan warganegara

Achmad Busrotun Nufus, 2017

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI TERHADAP KARAKTER (DISPOSITION OF CITIZEN) WARGA SURABAYA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang demokratis serta bertanggung jawab. Karena dalam penelitian ini akan diteliti tentang bagaimana gaya kepemimpinan seorang pemimpin dan pengaruhnya terhadap warga yang dipimpinnya. Adanya penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana perkembangan kehidupan demokrasi Indonesia itu sendiri dan juga karakter warganegara, tentunya sumbangsuhnya terhadap aktualisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Bagi pemimpin Indonesia

Nana (2007, hlm. 62) menjelaskan bahwa “profesionalitas merupakan persyaratan yang tidak bisa ditawar-tawar bagi seorang pemimpin baik itu seorang pejabat (pemerintahan) atau organisasi”. Dalam profesionalitas itu terkandung makna “kapabilitas” dan “moralitas”, sehingga semakin bagus kapabilitas dan moralitas yang dimiliki oleh seorang pemimpin maka semakin berpengaruh terhadap tingkat profesionalitas pemimpin tersebut. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan oleh pemimpin-pemimpin di Indonesia tentang bagaimana sikap dan tindakan yang harus dilakukan oleh pemimpin tersebut ketika warganya sudah dinilai jauh dari karakter yang dicita-citakan bangsa Indonesia. bagaimainapun juga karakter akan memperngaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

5. Bagi bangsa Indonesia

Permasalahan peningkatan populasi dan pencemaran lingkungan yang dijelaskan oleh Cogan adalah permasalahan global, sehingga mau ataupun tidak mau negara harus juga bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Adanya penelitian tentang karakter warganegara dalam pelestarian lingkungan tentu akan berpengaruh terhadap sikap warganegara untuk peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan begitu, pencemaran lingkungan yang ada di Indonesia bisa diminimalisir ataupun diselesaikan dengan baik.

F. Struktur Organisasi Tesis

Agar alur dari penelitian yang dilakukan oleh penulis ini mudah dipahami, maka tesis yang telah ditulis ini memiliki sistematika yang dijadikan pedoman dalam menyusun tesis ini yaitu sebagai berikut. Bab *pertama*, berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi tesis, dan penjelasan istilah. Bab *kedua*, memuat dan mengkaji landasan teoritik tentang pengaruh gaya kepemimpinan Tri Rismaharini, karakter warga Surabaya, pelestarian lingkungan, kemudian bab ini juga memuat kerangka berfikir dan hipotesis. Bab *ketiga*, berisi metode penelitian yang mencakup tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab *keempat*, berisikan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan juga pembahasan penelitian yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, populasi dan sampel, bentuk gaya kepemimpinan Tri Rismaharini, kondisi pelestarian lingkungan Kota Surabaya, karakter warga Surabaya, pengaruh dari gaya kepemimpinan Tri Rismaharini terhadap karakter warga Surabaya dalam pelestarian lingkungan dan juga model pembelajaran yang dinilai efisien dalam membentuk generasi pemimpin di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Bab *kelima*, yaitu penutup yang berisi tentang simpulan, dan saran.

G. Penjelasan Istilah

1. Pengaruh

Istilah pengaruh banyak digunakan dalam berbagai penelitian utamanya penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Konsep pengaruh itu sendiri berbicara tentang adanya hal yang mempengaruhi baik itu benda ataupun orang dan apa yang telah dipengaruhi. Dengan demikian akan ada pengukuran atau penjelasan tentang apa yang mempengaruhi, apa yang dipengaruhi serta bagaimana pengaruh tersebut.

Beberapa penjelasan tentang pengaruh diantaranya yaitu, pengaruh adalah daya yang ada, atau daya tersebut timbul dari sesuatu (orang atau

Achmad Busrotun Nufus, 2017

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI TERHADAP KARAKTER (DISPOSITION OF CITIZEN) WARGA SURABAYA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

benda) yang nantinya ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (KBBI, 2005; Depdikbud, 2001). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah daya yang ditimbulkan oleh benda ataupun orang sehingga mengakibatkan terjadinya sesuatu terhadap yang lain atau yang dipengaruhi.

2. Pemimpin

Pemimpin itu adalah orang yang mampu mempengaruhi, memberi inspirasi, memotivasi orang lain, mengarahkan, dan mengkoordinasi suatu kerja anggota kelompok baik formal ataupun informal untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Dubrin, 2009; Rivai & Mulyadi, 2011; Richard, dkk. 2012). Keberadaan pemimpin merupakan hal yang sangat penting dalam suatu masyarakat karena pemimpin adalah wakil dari suatu kelompok masyarakat yang nantinya memberikan keputusan terhadap kelompok yang dipimpinnya. Sedikitnya ada beberapa fungsi pemimpin menurut Rivai dan Mulyadi (2011, hlm. 2) yaitu karena banyak orang yang memerlukan sosok figur pemimpin dalam suatu kelompok ataupun bukan, dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya, sebagai tempat pengambil alihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya, dan sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.

Berdasarkan UUD RI tahun 1945 Bab IXA, Pasal 25 A tentang wilayah negara Indonesia, Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah sebuah negara kepulauan yang berciri nusantara dengan wilayah dan batas-batas serta hak-haknya telah ditetapkan dengan Undang-Undang. Undang-Undang yang berlaku yaitu UU no.43 tahun 2008 tentang wilayah negara yang mengatur tentang kedaulatan, kewilayahan, dan manajemen perbatasan, termasuk juga di dalamnya yaitu wewenang yang dimiliki pemerintah daerah. Pada tingkat kota, maka suatu kota akan dipimpin oleh seorang Wali Kota dengan DPRD kota yang mana pada dasarnya Wali Kota memiliki tugas dan wewenang memimpin penyelenggaraan daerah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama DPRD Kota. Keputusan pengangkatan Wali Kota dilaksanakan

melalui pemilihan umum, yang mana Wali Kota akan dipilih satu paket dengan Wali Kota melalui Pemilihan Kepala Daerah (Pilakada atau Pemilukada) dan dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat.

Pribadi Wali Kota sebagai pemimpin atau *The Man Behind The Gun* menjadi faktor penentu seorang pemimpin dalam melaksanakan kepemimpinannya, sebagaimana Kartono (2010, hlm. 349) menjelaskan bahwa “seorang pemimpin harus memiliki landasan dasar berupa landasan diplomasi, kepemimpinan, pengabdian dan juga kebijaksanaan”.

3. Gaya Kepemimpinan

Setiap pemimpin mempunyai cara tersendiri dalam melaksanakan jabatan kepemimpinannya, cara tersebut kemudian menjadi model dan gaya kepemimpinan khas yang dimiliki oleh pemimpin tersebut. Selain dari faktor diri seorang pemimpin itu sendiri, terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan dalam proses kepemimpinan agar suatu tujuan dari kelompok dapat diraih. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah gaya ataupun model kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin melaksanakan fungsi kepemimpinannya dan bagaimana ia dilihat oleh mereka yang berusaha dipimpinnya atau mereka yang mungkin sedang mengamati dari luar (Sugina, dkk, 2016, hlm. 74). Sehingga bisa dikatakan Ketika seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang baik maka besar kemungkinan suatu tujuan dari kelompok bisa diraih dengan baik dan cepat.

Gaya kepemimpinan dimiliki oleh setiap pemimpin namun setiap pemimpin selalu mempunyai beberapa persamaan gaya kepemimpinan ataupun beberapa perbedaannya.

4. Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani “to mark” yang berarti menandai dan memfokuskan, bagaimana untuk mengaplikasikan suatu nilai kebaikan dalam suatu bentuk tindakan atau tingkah laku. Sedangkan dalam bahasa

Inggris karakter disebut dengan “Character” yang berarti budi pekerti, watak, kepribadian ataupun akhlak. Kemudian dalam kamus psikologi arti karakter itu sendiri adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis ataupun moral, misalnya tentang suatu kejujuran yang dimiliki seseorang. Menurut Coon (dalam Zubaedi, 2012, hlm. 8) karakter didefinisikan sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh suatu masyarakat.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku yang ada dalam diri manusia dimana nilai-nilai tersebut berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan kebangsaan, dan juga antar sesama manusia. Menurut karakter secara terminologi menurut Agus (2012, hlm. 20) diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Sedangkan

Karakter yang dimiliki manusia terwujud dalam perasaan, pikiran, tingkah laku, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bisa dikatakan bahwa orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun secara sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik.

5. Pelestarian lingkungan

Pelestarian lingkungan adalah proses melestarikan serta melindungi sumber daya yang sudah ada dari suatu kemusnahan ataupun kerusakan. Pelestarian Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online/daring (dalam jaringan) (kbbi.web.id/lestari) pelestarian berasal dari kata dasar “lestari” pelestarian adalah proses, cara, perbuatan melestarikan; perlindungan dari kemusnahan atau perusakan; pengawetan dan konservasi sumber-sumber alam. Wujud

Ada banyak cara yang bisa dilakukan dalam mewujudkan kegiatan pelestarian lingkungan diantaranya yaitu dalam hal pengendalian sampah serta tingkat kesadaran masyarakat dalam membuang sampah adalah salah satu wujud kegiatan pelestarian lingkungan. Apriadi (1991, hlm. 3)

Achmad Busrotun Nufus, 2017

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRI RISMAHARINI TERHADAP KARAKTER (DISPOSITION OF CITIZEN) WARGA SURABAYA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berpendapat bahwa sampah dapat dimaknai sebagai bahan padat sisa proses industri atau sebagai hasil sampingan kegiatan rumah tangga.

Bukan hanya saja dalam sektor yang ada di daratan, tapi sektor air dan udara bisa dijadikan komposisi dalam melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan. kegiatan seperti menjaga tingkat kebersihan air agar tidak tercemar oleh limbah industri ataupun limbah rumah tangga adalah salah satu wujud pelestarian lingkungan. sehingga dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kegiatan pelestarian lingkungan adalah kegiatan yang berkaitan dengan bagaimana menjaga dan melindungi kelestarian lingkungan baik itu dari sektor air, tanah maupun udara.